

## Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inquiry Terbimbing pada Kelas V SDN Kaliwungu Tahun Ajaran 2017 / 2018

Cahyo Warso Utomo<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Muhamad Chamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret  
cahyoutomo241@gmail.com

---

### Article History

accepted 01/06/2019

approved 01/07/2019

published 01/08/2019

---

### Abstract

*The objective of this research is to improve students' motivation in natural science learning through the implementation of learning model Guided inquiry. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Subjects of the research were teacher and 23 the fifth grade students SDN Kaliwungu. Techniques of collecting data were observation, interview, questionnaire, and test. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data analysis consists of data reduction, data display, and drawing conclusion. The results of this research show that the implementation of learning model Guided Inquiry can improve students' motivation in natural science learning. Evidenced by the increasing percentage of students' motivation by 75.6% in cycle I, increased to 86.32% in cycle II, and 90.35% in cycle III. Increased motivation causes students more enthusiasm in learning and more enthusiastic. The conclusion of this research is the application of learning model Guided inquiry can increase student's motivation on natural science learning for fifth grade student of SDN Kaliwungu academic year 2017/2018.*

**Keywords:** Motivation, Natural Science, Guided Inquiry

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan 23 siswa kelas V SDN Kaliwungu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPA. Dibuktikan dengan meningkatnya presentase motivasi siswa sebesar 75,6% pada siklus I, meningkat menjadi 86,32% pada siklus II, dan 90,35% pada siklus III. Peningkatan motivasi tersebut menyebabkan siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih antusias. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kaliwungu tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Motivasi, IPA, *Inquiry* Terbimbing

---



## PENDAHULUAN

Era pendidikan Abad ke-21 menekankan semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. (Mukhadis, 2013:115). Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan kreativitas,berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang diistilahkan dengan 4C (*Cre-ativity, Critical Thinking, Comuni-cative, dan Collabortive*). Hal ini sejalan substansi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu mata pelajaran dalam pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab ter-hadap lingkungan alam dan sosial.

Menurut Aritonang (2008: 4), faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa itu dapat berupa faktor dari dalam, faktor dari luar, maupun beberapa instrumen yaitu minat, motivasi, dan guru. Schunk (2012: 475), menyatakan bahwa apabila murid tersebut termotivasi, maka ia akan menunjukkan minat dan ketertarikannya terhadap aktivitas, bekerja dengan tekun, merasa percaya diri, tetap mengerjakan tugas-tugas, dan bekerja dengan baik.

Menurut Nguyen (2008:1) "*Motivation is the determining factor in learning, since students who do not want to learn will not learn regardless of the caliber of the instructor, and students who do want to learn will*" artinya "Motivasi adalah faktor penentu dalam belajar, karena siswa yang tidak mau belajar tidak akan belajar terlepas dari kaliber instrukturinya, dan siswa yang memang ingin belajar akan melakukannya".

Namun berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Kaliwungu Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen pada tanggal 03 November 2017 menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diamati ketika pembelajaran berlangsung siswa di kelas V masih menunjukkan sikap seperti; (1) jarang bertanya apabila ada materi yang sulit dipahami; (2) cenderung pasif dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran; (3) tidak mau men-coba menemukan penyelesaian dari masalah yang dianggap baru serta mudah menyerah menghadapi masalah yang dianggap sulit; (4) sumber belajar dan media yang siswa gunakan dalam pembelajaran kurang memadai; (5) belum terlihat ada ke-inginan untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Uno (2016: 23) indi-kator yang mempengaruhi motivasi yaitu: (1) keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dalam belajar, (3) ada-nya cita-cita, (4) apresiasi dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan model pem-belajaran yang tepat. Menurut Hida (2010), dalam hal mencari pe-mecahan masalah motivasi belajar siswa yang ditekankan sesuai krativitas belajar, maka pembelajaran perlu diterapkan melalui penerapan *Inquiry* terbimbing. Menurut Pedaste (2015) langkah *inquiry* terbimbing yaitu (1) orientasi, (2) konseptual-isasi, (3) investigasi, (4) menarik kesimpulan, dan (5) mendiskusikan hasil. Ditinjau dari ruang lingkup IPA tentang materi gaya, sangat diperlukan pengalaman yang praktis untuk membentuk ingatan yang kuat serta keterampilan. Oleh karena itu diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat untuk menangani hal tersebut. *Inquiry* terbimbing dapat menjadi solusi masalah tersebut karena *Inquiry* terbimbing mengutamakan pada pengalaman langsung bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerap-an model pembelajaran *Inquiry* kelas V SDN Kaliwungu tahun ajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan pe-nelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V di SDN Kaliwungutahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif berupa penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dan data kuantitatif berupa motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa kelas V dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Uji validitas data menggunakan tri-angulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 337-345).

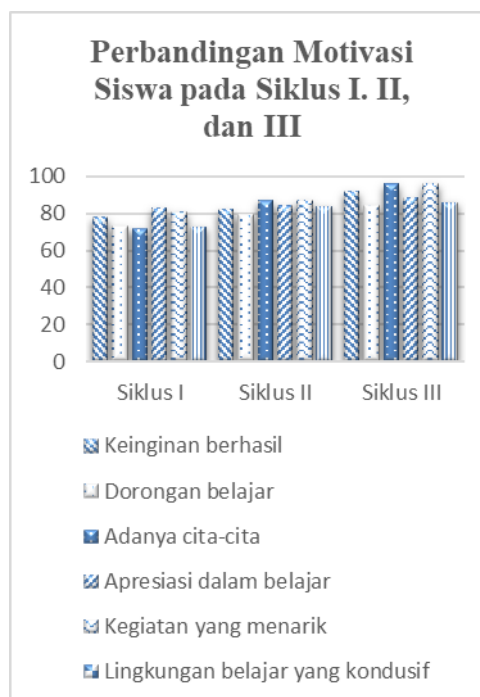
Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan aspek motivasi siswa pada pembelajaran IPA dengan ketercapaian target 85%. Penelitian ini memodifikasi prosedur penelitian Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013: 137), yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, peng-amatan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan me-nerapkan lima langkah model pembelajaran *Inquiry* terbimbing yaitu: yaitu (1) orientasi, (2) konsep-tualisasi (3) investigasi, (4) menarik kesimpulan, (5) men-diskusikan hasil.

Dari hasil observasi terhadap guru dan siswa dalam penerpan model *inquiry* terbimbing diperoleh hasil berikut:

Adapun hasil motivasi siswa yang diperoleh berdasarkan lembar angket diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Motivasi Siswa Antar Siklus.

Berdasarkan gambar 1, hasil observasi dan angket mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dilihat dari persentase rata-rata motivasi siswa yang memenuhi ketercapaian target, pada siklus I 75,01%, meningkat pada siklus II menjadi 85,53%, dan siklus III mencapai 90,22%. Hal ter-sebut menunjukkan bahwa ke-tuntasan siswa telah mencapai indikator kinerja 85%.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran motivasi baik melalui angket maupun lembar observasi yaitu: (1) keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dalam belajar, (3) adanya cita-cita, (4) apresiasi dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator keinginan untuk berhasil, pada siklus I siswa masih mudah menyerah saat menjumpai materi atau soal yang sulit, saat pembelajaran siswa masih terlihat pasif. Pada siklus II siswa sudah percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah IPA, namun belum semua siswa terlihat antusias pada pembelajaran. Pada siklus III sebagian besar siswa terlihat lebih antusias.

Indikator dorongan dalam belajar, pada siklus I saat terjadi perbedaan konsep dalam IPA siswa hanya diam tanpa mencoba mencari tahu penyebabnya. Siswa juga masih kesulitan dalam menghubungkan materi dengan materi yang telah dipelajari. Pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya, dari hasil angket siswa mulai merasakan pentingnya IPA karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus III siswa sudah mencari sendiri di buku apabila ada permasalahan yang sulit.

Indikator adanya cita-cita, pada siklus I masih kesulitan cara menerapkan materi dengan kehidupan nyata. Dari hasil angket sebagian besar siswa sudah memiliki keinginan untuk mendapat rangking di kelas. Pada siklus II dan III siswa sudah bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dari hasil angket siswa sudah memiliki keinginan untuk mendapat rangking di kelas.

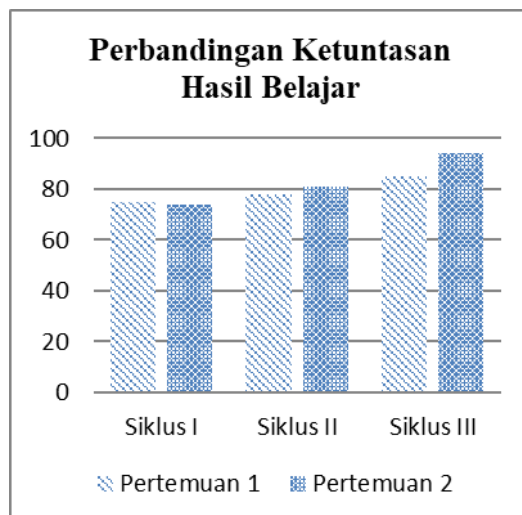
Indikator apresiasi dalam belajar. Pada siklus I, apresiasi yang diberikan guru mendapat respon positif dari siswa. Pada siklus II dan III guru meningkatkan pemberian apresiasi kepada siswa baik berupa verbal, nonverbal, maupun dalam bentuk *reward*. Dari hasil angket, sebagian besar siswa merasa senang saat mendapat pujian dari teman dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Indikator kegiatan yang menarik. Pada siklus I guru melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa terlihat lebih aktif. Pada siklus II guru menambah media gambar dan kuis untuk menambah antusias siswa. Pada siklus III guru menyajikan materi dengan media video disertai *ice breaking* yang disambut positif oleh siswa.

Indikator lingkungan yang kondusif. Pada siklus I banyak juga siswa yang masih bermain sendiri sehingga malah mengganggu teman disampingnya. Pada siklus II siswa yang ramai saat pembelajaran berkurang. Pada siklus III sudah terlihat jarang ada siswa yang bermain sendiri selama pembelajaran.

Hasil observasi dan angket tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM=70. Berikut analisis hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada gambar 2.

Ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada penelitian ini juga meningkat pada setiap siklusnya. Seperti pada diagram berikut:



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 75%, pada pertemuan 2 menurun menjadi 73,9%. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 78% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 81%. Pada siklus III pertemuan 1 siswa yang tuntas mencapai 85% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94%. Hasil evaluasi merupakan timbal balik meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Inquiry* ter-bimbing dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA dilihat dari persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I-III. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmani, Halim, & Jalil (2015: 6), yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa.

### SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA kelas V SDN Kaliwungu tahun ajaran 2017/2018, dibuktikan dengan peningkatan persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA sebesar 85%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10 (7), 11-21.
- Hida, A. A. (2010). *Aplikasi Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Kelas X-C Semester Genap Di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (3). 115-136.
- Nguyen, C. (2008). Student Motivation and Learning. *Journal of Usma West Point*. 8 (1), 1-6
- Pedaste, M. dkk. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14 (2015) 47-61.

- Rahmani, R., Halim, A., & Jalil, Z. (2015). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 3 (1), 158-168
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.